

PERANAN TEATER KAMPONG BULUKUMBA DALAM PERKEMBANGAN TEATER DI KABUPATEN BULUKUMBA

SUFRIADI

Program Studi Pendidikan Sendratasik
Jurusan Seni Pertunjukan
Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
Jl. Mallengkeri, Parang Tambung, Tamalate, Makassar, Sulawesi Selatan 90224
(sufriadi028@gmail.com)

ABSTRAK

Sufriadi 2019 . “Peranan Sanggar Seni Teater Kampong Bulukumba dalam Perkembangan Teater di kabupaten Bulukumba”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I: Prusdianto, S.Pd, M.Sn dan Pembimbing II: Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peranan Teater Kampong Bulukumba dalam perkembangan teater di kabupaten Bulukumba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yaitu ketua sekaligus pendiri organisasi Teater Kampong Bulukumba, pengurus Teater Kampong Bulukumba, masyarakat yang pernah terlibat dalam pementasan Teater Kampong Bulukumba serta masyarakat yang sering ikut mengepresiasi pertunjukan-pertunjukan Teater Kampong Bulukumba.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian yakni Organisasi Teater Kampong Bulukumba mempunyai peran dalam mengembangkan kesenian teater di kabupaten Bulukumba yaitu dengan berpartisipasi, mengikut sertakan diri atau terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan atau event-event teater yang dilakukan oleh Pekerja Seni ataupun pemerintah setempat, serta mengadakan beberapa konsep yang terapkan dalam bentuk beberapa kegiatan kesenian teater sebagai bentuk mempertahankan keberadaan serta pelestarian seni teater di Kabupaten Bulukumba.

ABSTRACT

Sufriadi 2019. "The Role of the Kampong Bulukumba Theater in the Development of the Theater in the Bulukumba Regency". Thesis. Sendratasik Education Study Program, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University. Supervisor I: Prusdianto, S.Pd, M.Sn and Supervisor II: Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd.

The problem in this study is the role of the Bulongumba Kampong Theater in the development of the theater in the district of Bulukumba. The research method used is a qualitative research method. Sources of research data are the chairman and founder of the Kampong Bulukumba Theater organization, the management of the Kampong Bulukumba Theater, the people who have been involved in staging the Kampong Bulukumba Theater and the people who often participate in orchestrating the performances of the Kampong Bulukumba Theater.

Data collection techniques used in this study include interviews, observation and documentation. The data is then analyzed using qualitative analysis techniques with an interactive analysis model. The results of the research are that the Theater Organization of the Bulukumba Village has a role in developing theater arts in the district of Bulukumba, namely by participating, engaging in or being directly involved in theater activities or events carried out by Art Workers or the local government, and holding a number of concepts applied in the form of some theater arts activities as a form of maintaining the existence and preservation of theater art in Bulukumba Regency.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teater *Kampong* Bulukumba merupakan salah satu wadah berkesenian salah satunya dalam bidang teater yang bertempat di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di jalan Kartini, nomor 5. Teater *Kampong* Bulukumba didirikan sejak tahun 1979 oleh beberapa seniman Bulukumba, salah satu di antaranya adalah Achmad Dharsyaf Pabottingi yang akrab disapa "Kak/Om Cacca", Teater *Kampong* didirikan atas inisiatif sendiri untuk mengembangkan seni teater khususnya di Kabupaten Bulukumba walau tanpa dukungan penuh dari pihak pemerintah setempat (hasil wawancara Achmad Dharsyaf Pabottingi pada Senin, 11 Juni 2018).

Teater *Kampong* Bulukumba mempertahankan serta mengembangkan seni teater melalui pelatihan serta penampilkan berbagai pertunjukan seni khususnya di bidang seni teater yang yang dipertontonkan di depan masyarakat seperti dalam rangka memperingati ulang tahun kabupaten Bulukumba serta berbagai kegiatan-kegiatan pertunjukan lainnya, upaya Teater *Kampong* Bulukumba dalam memperkenalkan serta melestarikan seni teater merupakan salah satu hal yang mulia dalam menjaga pelestarian seni dan budaya Indonesia khususnya di Kabupaten Bulukumba.

Meski tanpa adanya dukungan penuh dari pihak pemerintah serta fasilitas gedung pertunjukan yang kurang memadai dalam berproses,

Teater *Kampong* tetap memiliki inisiatif penuh dalam perkembangan seni teater di Kabupaten Bulukumba. Ketiadaan tempat dalam berproses bukanlah alasan untuk berhenti berkesenian, sehingga Teater *Kampong* tetap optimis dalam berperan sebagai salah satu organisasi kesenian berperan untuk tetap mempertahankan serta mengembangkan seni pertunjukan yang terdapat di Kabupaten Bulukumba, terkhusus pada seni pertunjukan teater.

Melihat apresiasi Teater *Kampong* dalam pengembangan dan pelestarian seni khususnya seni teater di Kabupaten Bulukumba yang masih bertahan sampai hari ini, maka penulis mengangkat judul "**Peranan teater *Kampong* Bulukumba dalam perkembangan seni teater di Kabupaten Bulukumba**".

Selain itu agar supaya dari hasil penelitian ini, penulis berharap agar supaya kesenian serta kebudayaan di kabupaten Bulukumba tetap terjaga dan berkembang serta eksis di dunia kesenian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah bagaimana peranan Teater *Kampong* Bulukumba dalam perkembangan teater di kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, serta menjawab rumusan masalah, yakni untuk mengetahui peranan Teater *Kampong*

Bulukumba dalam perkembangan teater di Kabupaten Bulukumba.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Peranan

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, di mana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi (Sarwono, 2015: 125).

2. Sanggar Seni dan Organisasi

Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas, organisasi atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni peran dan lain sebagainya.

Organisasi adalah sekelompok orang (dua atau lebih) yang secara formal dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati, di mana yang dijelaskan pula J.R. Schermerhorn mengatakan bahwa :

“Organization is a collection of people working together in a division of labor to achieve a common purpose”. Organisasi adalah kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Pabundu, 2006: 3).

Suatu organisasi dapat tumbuh dan berkembang tidaklah beda dengan proses kelahiran sebelumnya di mana ada usaha, kerjasama dan cita-cita dan tujuan yang hendak dicapai untuk

kepentingan bersama. Adapun syarat – syarat sebuah organisasi di antaranya, harus mempunyai anggota yakni orang-orang sepaham, mempunyai pengurus untuk melaksanakan kerjasama, serta mempunyai peraturan yang menjelaskan tujuan yang akan dicapai (Latief, 2014 : 2).

3. Pengertian Teater

Teater merupakan salah satu cabang seni pertunjukan yang di dalamnya melibatkan berbagai bentuk seni, di antaranya gerak, musik, sastra, maupun seni rupa, adapun pengertian teater menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:1017) , teater memiliki tiga arti yaitu; 1) gedung atau ruangan tempat pementasan film, sandiwara dan sebagainya; 2) ruangan besar dengan deretan kursi-kursi kesamping dan kebelakang untuk mengikuti kuliah atau untuk peragaan ilmiah; dan 3) seni drama , sandiwara, pementasan drama sebagai suatu seni atau profesi, drama. Mentheaterkan berarti mementaskan, memanggungkan (Sahrul, 2017: 3).

4. Faktor-Faktor Perkembangan Seni Pertunjukan

Menurut Rahayu Supanggah, Rothaony Hutajulu, Theresia Suharti, Sumanto, dan S.Nalan (1995:3-4) ada beberapa faktor yang memungkinkan tumbuhnya seni pertunjukan dapat hidup dan berkembang secara sehat dan dinamis di berbagai negara atau kabupaten besar dunia yaitu:

Adanya masyarakat yang telah maju, di mana aspek kemajuan pendidikan, budaya, dan tingkat kesejahteraan sosial memberi peluang bagi terselenggaranya kegiatan seni sebagai tuntutan kehidupan sehari-hari.

Adanya kegiatan kreativitas seni, sebagaimana ilmu pengetahuan, sebagai

sebuah kehendak yang tidak hanya dipakai sebagai alat kepentingan untuk mencapai prestise, akan tetapi juga untuk mencapai suatu sistem nilai kehidupan yang lebih tinggi.

Adanya orang-orang cakap yang dengan kesadaran dan komitmentnya yang tinggi mau bekerja dan memberikan perhatian sebesar-besanya bagi terwujudnya impian untuk suatu sistem nilai kehidupan yang lebih tinggi seperti sebelumnya telah diterangkan.

Adanya sistem dan organisasi yang memadai sebagai mesin penggerak untuk memperjuangkan tujuan yang hendak dicapai.

Sebagai syarat terakhir yang tidak terelakkan, tersedianya dana dan sarana yang mencukupi sebagai alat pencapaian tujuan.

5. Teater *Kampong* Bulukumba

Teater *Kampong* Bulukumba merupakan salah satu sanggar seni yang merupakan wadah pembinaan mengembangkan bakat dan minat baik seni sastra, seni teater, seni tari, seni musik, seni rupa maupun seni tradisional, sambil menjaga dan mengabadikan kearifan budaya leluhur, Teater *Kampong* berlokasi di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Jalan Kartini, nomor 5, yang mulai berproses sejak tahun 1979 sampai sekarang ini. Menurut Achmad Dharsyaf Pabotting yang merupakan salah satu pembina teater *Kampong* Bulukumba mengatakan bahwa :

“Teater *Kampong* didirikan atas inisiatif sendiri untuk mengembangkan seni teater khususnya di kabupaten bulukumba” (hasil wawancara Senin, 11 Juni 2018).

III. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek keseluruhan penelitian atau segala sesuatu yang terkait dengan permasalahan penelitian. Dengan demikian variabel yang akan diteliti

adalah peranan Teater *Kampong* Bulukumba dalam Perkembangan teater di kabupaten Bulukumba, yakni mengetahui peranan Teater *Kampong* Bulukumba dalam perkembangan teater di Kabupaten Bulukumba.

B. Definisi Operasional Fokus

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Tanpa operasionalisasi variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual (Sarwono, 2006: 67). Definisi operasional variabel ini bermaksud memberikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dalam setiap poin pada rumusan masalah. Adapaun variabel yang didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan Teater *Kampong* Bulukumba dalam perkembangan teater di Kabupaten Bulukumba.

C. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah Teater *Kampong* Bulukumba untuk mendapatkan data mengenai Peranan Teater *Kampong* Bulukumba dalam Perkembangan teater di kabupaten Bulukumba.

Penelitian berlokasi di kabupaten Bulukumba, khususnya berpusat pada sekretariat organisasi Teater *Kampong* Bulukumba tepatnya di jalan Kartini nomor 5, dan tempat-tempat aktivitas lainnya dari organisasi ini serta berbagai tempat di Kabupaten Bulukumba.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara dan Observasi

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak

diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu.

Observasi dan Penelitian Lapangan

Observasi (Pengamatan Langsung) merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lapangan. Mengamati bukan hanya melihat, melainkan juga merekam, menghitung, mengukur dan mencatat kejadian-kejadian yang ada (Muin, 2006 : 144).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa seperti sumber tertulis, film dan data (Moleong 1990:161).

Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan membaca berbagai literatur tentang Peranan Teater *Kampong* Bulukumba. Data itu biasa didapatkan melalui kalangan birokrasi, pemerintah dan dokumentasi dari instansi yang terkait.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong 1993:103). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang terdiri dari paparan yang menjelaskan dan menginterpretasikan data yang didapatkan dari nara sumber yang berbeda-beda, serta bentuk deskriptif yang hanya menggambarkan atau menyajikan yang apa adanya tentang Teater *Kampong* Bulukumba, maka untuk menganalisis data ini akan digunakan data kualitatif dengan bentuk analisis non statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menelaah seluruh data yang diperoleh dengan berbagai sumber.

Menggunakan analisis dengan rangkuman isi data.

Hasil reduksi disusun dengan membuat satuan-satuan kemudian dikategorikan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peranan Teater *Kampong* dalam perkembangan teater di kabupaten Bulukumba dapat dibuktikan dengan beberapa prestasi berupa penghargaan yang telah diberikan kepada Teater *Kampong* diantaranya ialah Juara 1 Lomba Pentas Kepahlawanan kerjasama Departemen Penerangan RI dan KNPI tingkat Provinsi Sulawesi Selatan tahun 1981 di Taman Bahari Makassar melalui drama "*Kubu Palioi*" naskah dan sutradara Achmad Dharsyaf Pabottingi; Juara III dalam Lomba Pentas Kepahlawanan tingkat Nasional di Studio TVRRI Jakarta tahun 1981; Juara umum Festival Teater Dewan Kesenian Makassar tahun 1982 lewat drama "*Samindara*" karya Aspar Paturusi dengan sutradara Achmad Dharsyaf Pabottingi di Gedung Kesenian Societeit De Harmoni Makassar; Juara umum Festival Teater Dewan Kesenian Makassar (DKM) Tahun 1984 lewat drama "*Antigone*" karya Spocles terjemahan WS. Rendra di Teater Arena Gedung Kesenian Societeit De Harmoni Makassar sutradara Achmad Dharsyaf Pabottingi; Grup terbaik dan Aktor Pembantu Terbaik dalam pementasan naskah "*ABU*" karya B. Soelarto pada Festival Teater Dewan Kesenian Makassar (DKM) tahun 2002 di Gedung Kesenian Societeit De Harmoni Makassar; Grup Terbaik dalam Festival Teater VI Dewan Kesenian Makassar (DKM) dan Badan Kerjasama Kesenian Nasional Indonesia (BKKNI) Sulawesi Selatan di Kabupaten Soppeng tahun 2003 dalam naskah "*Mereka Mulai Menyerah*" karya Rahman Arge; Sutradara Terbaik dan Aktor Terbaik dalam drama "*Pallaha Tuka*" pelaksan Badan Infokom Sulawesi Selatan tahun 2011 di Gedung Kesenian Societeit De Harmoni Makassar, naskah Achmad

Dharsyaf Pabottingi; Grup terbaik dalam pentas “Hanya Satu Nyawa” naskah/ Sutradara Achmad Dharsyaf Pabottingi pada lomba media Tradisional Badan Infokom Provinsi Sulawesi selatan tahun 2012 di Hotel Dinasty Makassar; serta pernah menerima Anugerah Celebes Award bidang teater dari Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan pada hari jadi Sulawesi Selatan tahun 2005 di Gedung Mulo Makassar, tidak terlepas dari beberapa penghargaan yang telah didapatkan oleh Teater *Kampong*, sebagai salah satu organisasi yang terdapat di kabupaten bulukumba yang bergerak di dunia kesenian khususnya seni teater, Teater *Kampong* juga pernah mendapatkan penghargaan oleh pemerintah setempat yang diberikan langsung oleh H. Zainuddin H selaku Bupati Bulukumba priode 2010-2015.

Dalam melaksanakan kebijakan dibidang kebudayaan, khususnya dibidang pengembangan kesenian, pemerintah berusaha memanfaatkan dan mengikut sertakan secara aktif segenap potensi kesenian yang ada di Bulukumba, termasuk di dalamnya team-team kesenian dan badan-badan swasta yang bergerak dibidang kesenian seperti yayasan-yayasan kesenian dan organisasi-organisasi kesenian. Dari hasil data yang ditemukan pada penelitian berlangsung pada tanggal 24 mei 2019 di sekretariat Teater *Kampong* Bulukumba, diketahui bahwa salah satu tujuan berdirinya organisasi Teater *Kampong* adalah dengan ikut berperan aktif atau memberikan sumbangsi dalam setiap acara yang di laksanakan oleh pemerintah kabupaten Bulukumba.

Keberadaan organisasi Teater *Kampong* merupakan wadah pengembangan bakat dibidang kesenian salah satunya seni teater yang mana bertujuan untuk menggali maniak-maniak budaya yang terpendam untuk mengaktualisasikan kearifan lokal sambil membuka peluang akulturasi yang dituangkan dalam pentas serta

memupuk dan mengembangkan kesenian dan kebudayaan Nasional Bangsa Indonesia pada umumnya dan kebudayaan kabupaten Bulukumba pada khususnya dengan mendidik serta memupuk Pemuda-pemudi yang mempunyai bakat dan minat dalam lapangan seni budaya Indonesia sebagai sumbangsi terhadap perkembangan dalam seni budaya teater.

Untuk mendukung dan mengembangkan tujuan kesenian teater di atas maka peran organisasi Teater *Kampong* sebagai organisasi yang bergerak di bidang kesenian selanjutnya menyusun dan melakukan beberapa upaya konsep organisasi teater *Kampong* yang dituangkan dalam bentuk beberapa kegiatan Teater *Kampong*. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Poerwadarminta (1995:751) bahwa peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, selaras dengan yang di kemukakan oleh Soerjono Soekanto (2017: 211), peranan mencakup suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Dari data yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung pada tanggal 24 Mei 2019 tepatnya di sekretariat Teater *Kampong* Bulukumba. Hasil pengamatan peneliti mengetahui bahwa Beberapa konsep upaya Teater *Kampong* dalam perkembangan teater khususnya di kabupaten Bulukumba, yakni dengan cara membina serta melibatkan pelajar dan pemuda-pemudi yang memiliki minat dan bakat dalam dunia perteateran dalam tiap kegiatannya, adapun beberapa kegiatan yang dimaksud yakni Festival Teater Osis dan Remaja I tahun 1984 diikuti 11 grup teater; Festival Teater Osis dan Remaja II tahun 1986 diikuti 9 grup teater; Temu Teater tahun 1987 diikuti 5 grup teater; Pekan Teater 60 tahun Sumpah pemuda tahun 1988 di ikuti oleh 16 grup teater; Festival Teater Osis dan Remaja

III tahun 2016 diikuti 9 grup teater, bertempat di Cagar Roemah Pendjara Bulukumba di ikuti 6 grup teater; Pembinaan pentas rutin Drama *Alosi Ripolo Dua* oleh Teater Telaten SMK Negeri 1 Bulukumba dipentaskan pada perigatan hari jadi ke 59 Kabupaten Bulukumba di Cagar Budaya Roemah Pendjara pada tanggal 6 Februari 2019; serta Pembinaan Drama *Tomanurung Mata Silompoe* oleh Teater Akar SMK Negeri 1 Bulukumba di pentaskan pada Malam Teater di Cagar Budaya Roemah Pendjara 6 Februari 2019.

Selain dari beberapa upaya kegiatan yang dilakukan Teater *Kampong* dalam melestarikan kesenian teater di Bulukumba, juga dilakukan dengan mengisi kekosongan dengan secara spontan menggarab pertunjukan, dalam hal ini melibatkan remaja sekitar Teater *Kampong* serta pelajar yang terlibat dalam perteateran yang akan kemudian dipertunjukan di depan masyarakat umum yang biasanya dilaksanakan di Cagar Budaya Roemah Pendjara Bulukumba. Adapun cara mempublikasikan yakni dengan cara membuat spanduk yang sederhana dari spanduk bekas yang diolah kembali kemudian dibentangkan di depan Cagar Budaya Roemah Pendjara Bulukumba sebagai bentuk penyampaian kegiatan yang akan dilaksanakan dengan waktu yang di tentukan bagi masyarakat sekitar ataupun pengguna jalan yang melintas di depan Cagar Budaya Roemah Pendjara, selain dari itu juga Teater *Kampong* juga menyampaikan melalui media sosial melalui bentuk gambar ataupun video pendek.

Terlepas dari beberapa upaya kegiatan bagaimana Teater *Kampong* Bulukumba mengembangkan kesenian teater di kabupaten Bulukumba, juga dilakukan dengan pendekatan sosial yakni dengan mengajak pemuda-pemudi untuk bermain teater, dimana yang sebelumnya di jalaskan oleh Soerjono Soekanto (2017: 211) bahwa peranan

mencakup perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, yang sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh seorang antropolog yang bernama Robert Linton dalam buku Cahyono (2008:) bahwa Teori Peran menggambarkan interaksi sosial, dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan. Sesuai dengan teori ini, Teater *Kampong* yang mempunyai peran sebagai organisasi yang bergerak di dunia pentateateran mengajak masyarakat untuk tetap menjaga eksistensi kesenian teater melalui kegiatan-kegiatan kesenian teater serta pertunjukan teater yang di pertontonkan di depan masyarakat umum serta melibatkan masyarakat umum untuk bermain pada pertunjukan teater, dimana yang pernah dilakukan Teater *Kampong* dalam rangka memperingati hari proklamasi kemerdekaan RI yang ke-72 yakni melibatkan masyarakat umum dan beberapa instansi pemerintahan yakni Satpol PP, TNI dan POLRI sebagai pemain/aktor pada pementasan kolosal “Pekik Nurani Kemerdekaan Andi Sultan Daeng Radja”, hal inilah yang membuktikan bagaimana prilaku sosial Teater *Kampong* dalam perkembangan seni teater di kabupaten Bulukumba yang di sambut baik oleh masyarakat Bulukumba. selain itu Teater *Kampong* pun sering melibatkan masyarakat yang buta aksar sebagai pemain pada pertunjukan yakni dengan memberikan peran yang mudah sesuai naska dalam hal ini ialah Atta yang merupakan masyarakat yang berkedianan di sekitar Cagar Budaya Roemah Pendjara pada drama “Rintrik”.

Keberadaan Teater *Kampong* di kabupaten Bulukumba merupakan salah satu organisasi yang sangat berperan aktif dalam membantu perkembangan kesenian di kabupaten bulukumba khusus seni teater, peranan Teater *Kampong* pada perkembangan teater di kabupaten Bulukumba dilihat pula dari

banyaknya apresiasi serta dukungan masyarakat setempat maupun berbagi pemerhati seni serta pemerintah setempat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Peranan organisasi Teater *Kampong* Bulukumba dalam perkembangan seni teater di Kabupaten Bulukumba, maka disimpulkan bahwa Teater *Kampong* Bulukumba merupakan salah satu wadah pembinaan dalam mengarahkan karya kreatif seni teater sambil menjaga dan mengabadikan kearifan budaya leluhur yang memiliki fungsi menjaga dan menggali maniak-maniak budaya yang terpendam untuk mengaktualisasikan kearifan lokal sambil membuka peluang akulturasi yang dituangkan dalam pentas terkhusus teater

Organisasi Teater *Kampong* Bulukumba merupakan salah satu Organisasi yang bergelut dalam dunia teater yang sangat produktif hingga saat ini, sebagai organisasi yang independen tanpa adanya garis kordinasi pihak pemerintahan setempat, namun Teater *Kampong* selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pemerintah meskipun tanpa adanya hubungan kordinasi pemerintahan,

Peranan Teater *Kampong* dalam perkembangan teater di kabupaten Bulukumba dibuktikan dengan kontribusinya berupa karya-karya yang banyak memperoleh penghargaan baik ditingkat lokal maupun nasional, serta beberapa upaya konsep yang diaplikasikan dalam bentuk kegiatan dan bagaimana Teater *Kampong* mengajak masyarakat untuk tetap melestarikan serta mengembangkan kesenian teater di kabupaten Bulukumba.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan dan temuan-temuan pada penelitian, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi anggota hendaknya bisa membagi dan memanfaatkan waktu dengan baik. Perlu adanya upaya dari instansi terkait dalam pengembangan bakat dan minat terhadap teater.
2. Untuk organisasi Teater *Kampong* Bulukumba perlu lebih meningkatkan kerja sama dari beberapa pihak seperti pemerintahan daerah dan beberapa pihak yang dapat menyumbangkan dana untuk memperlancar kegiatan dalam organisasi tersebut, atau membuat jaringan dengan pihak luar sebagai sponsor yang tidak memikat agar mendapatkan pemasukan selain dari kas sehingga kesulitan keuangan dapat sedikit teratasi.
3. Perlu adanya perhatian dari instansi pemerintahan dalam mewadahi tempat kesenian teater dalam hal ini adalah gedung pertunjukan agar para pemuda khususnya di kabupaten Bulukumba banyak yang bermiat.
4. Penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan acuan sekaligus bahan bacaan bagi mahasiswa atau peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian dengan tema yang sama dan melengkapi kekurangan atau hal-hal penting untuk dibahas dalam pertunjukan teater.
5. Diharapkan memberi nilai tambah pengetahuan bagi penulis setelah meneliti kenyataan dilapangan melalui prosedur penelitian ilmiah yang telah diproses dibangku kuliah.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Berry, D. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cahyono, Dwi. 2008. "Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Ambiguitas Peran, dan Konflik Peran Sebagai

- Mediasi antara Program Mentoring dengan Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Niat Ingin Pindah.” *Disertasi tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Haryawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset Bandung
- Kamus Umum Bahasa Indonesia. 1994. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Keraf, Gorys, 1994. *Komposisi*. Flores : Penerbit Nusa Indah.
- Latief, Halilintar. 2014. *Sanggar Seni*. Yogyakarta: Padat Daya-----.
2016. *Panduan penulisan proposal dan laporan skripsikuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta – Makassar – Indonesia: padat daya
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muin, Idianto, 2006. *Sosiologi*, Jakarta : PT. Gelora Aksara.
- Pabundu Tika, Moh. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rohidi, 2011. *Metodologi penelitian seni*. Semarang. Prima Nusantara Semarang.
- Sahrul. 2017. *Teater Dalam Kritik*. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang
- Sarwono, SW. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarwono, jonathan. 2006. *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Supanggah, Rahayu, Rothaony Hutajulu, Theresia Suharti, Sumanto, Arthur S.Nalan. 1995. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI)

